



# BAB I PENDAHULUAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aspek penting dalam ruang lingkup budaya Indonesia adalah kesenian yang memiliki peran dalam budaya nasional. Budaya yang terdapat di berbagai daerah kini mulai ditinggalkan, bahkan sebagian masyarakat Indonesia merasa malu mengakui budaya sebagai bagian dari identitas bangsa. Hal ini merupakan dampak dari globalisasi yang memiliki pengaruh terutama pada kalangan remaja. Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap keberlanjutan remaja di masa mendatang. Dampak negatif dari pengaruh globalisasi diantaranya lunturnya rasa nasionalis akibat masuknya budaya asing tanpa adanya penyaringan antar budaya. Kini remaja lebih menggemari budaya luar negeri, sehingga budaya lokal menjadi terabaikan. (Pratikno & Hartatik, 2023)

Oleh karenanya kebudayaan dan kesenian tradisional kini semakin sulit ditemukan karena secara bertahap digantikan oleh seni modern. Penurunan kegiatan kesenian sehingga berpengaruh terhadap penikmat dan eksistensi kesenian dimasyarakat. Selain itu kegiatan kesenian berjalan atau berkegiatan ketika hanya terdapat acara tertentu dan pertunjukan yang dilakukan oleh pihak individu, maupun inisiatif dari beberapa grup kesenian itu sendiri. (Virgosa Alvianta, 2022).

Jumlah seni budaya aktif pada tahun 2018 sebanyak 43 grup, kemudian meningkat menjadi 47 grup pada tahun 2019 dan semakin meningkat pada tahun 2020 menjadi 56 grup. Meskipun terjadi pandemi tidak memberikan dampak yang signifikan pada jumlah kesenian yang aktif di Kota Mojokerto, hanya saja mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 menjadi 55 grup dan tahun 2022 jumlah seni budaya aktif naik menjadi 56 organisasi/grup. Peningkatan seni dan budaya aktif menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Mojokerto melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, telah berupaya maksimal untuk senantiasa

melestarikan budaya yang ada melalui program dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Mojokerto memiliki kesenian dan kebudayaan tradisional, diantaranya seperti ludruk yang menjadi kesenian tradisional. Ludruk sebagai salah satu kesenian tradisional mulai kehilangan popularitas dan eksistensinya seiring dengan perkembangan zaman. Banyak generasi muda kurang tertarik dengan ludruk karena menganggap kuno atau tidak relevan dengan zaman modern. Akan tetapi Ludruk merupakan warisan budaya daerah yang masih hidup ditengah masyarakat modern saat ini. Oleh karenanya perlu dipertahankan dan dilestarikan, karena ludruk bukan hanya sekedar media hiburan saja melainkan sebuah karya budaya. (Pratikno & Hartatik, 2023)

. Banyak pelaku kesenian yang tetap berusaha untuk mempertahankan kesenian yang ada di Mojokerto, baik secara mandiri maupun pengadaan acara Bersama komunitasnya untuk tetap memperkenalkan dan berupaya menarik generasi muda untuk dapat menikmati dan turut melestarikan kesenian di Mojokerto. Selain itu Mojokerto terdapat beberapa pelaku kesenian yang pada kenyataannya kesenian cukup menurun dan hampir hilang di Mojokerto, keberlangsungan pelaku kesenian tetap semangat melakukan kegiatan berkesenian meskipun kurangnya bantuan dari pihak pemerintah dan juga belum terfasilitasinya kesenian ini, Namun dengan kondisi ini tidak melunturkan semangat dari para pelaku kesenian untuk tetap melestarikan keseniannya di Mojokerto (Hermansyah, 2023)

Dalam perkembangan seni, budaya dan olahraga di Mojokerto pada tahun 2016 hingga tahun 2020 masih terdapat 1 gedung kesenian. Akan tetapi keberadaan gedung kesenian ini menjadi satu tempat dengan gedung olahraga di Mojokerto. Walikota Mojokerto yakni Ika Puspitasari menuturkan apabila belum terdapatnya gedung khusus untuk kesenian di Mojokerto, serta sudah seleyaknya gedung kesenian berdiri sendiri dan dipisahkan dari gedung olahraga (Hermansyah Fendy, 2023).

Pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah telah menghasilkan masalah lingkungan yang signifikan. Serta terjadinya krisis lingkungan yang dipicu oleh tingginya urbanisasi dan pengaruh dari globalisasi. Sektor Pembangunan turut menjadi pemicu kerusakan lingkungan dengan tidak memperhatikan faktor lingkungan, sumber daya alam dan kesejahteraan manusia. Serta dengan bertambahnya jumlah masyarakat, berdampak terhadap lingkungan hidup, terutama pada perkotaan sebagai tujuan urbanisasi. Pertumbuhan populasi dan urbanisasi juga turut menyumbang dampak meningkatnya produksi gas rumah kaca dan karbon dioksida yang berdampak pada keberlanjutan dimasa mendatang (Lasaiba, 2022).

Pemerintah Kota Mojokerto yang dalam visinya berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan yang menjamin keselarasan antara ruang ekologi, sosial, ekonomi, dan budaya. Pelestarian lingkungan hidup terus dilakukan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sumber daya alam untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (BAPPEDA KABUPATEN MOJOKERTO, 2021). Kepala Bappedalitbang Kota Mojokerto, Agung Moeljono, menjelaskan bahwa arah kebijakan pembangunan kota difokuskan pada penguatan ketahanan ekonomi melalui optimalisasi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, yang didukung oleh pembangunan infrastruktur berkelanjutan serta transformasi tata kelola pemerintahan. Pj Wali Kota Mojokerto, M Ali Kuncoro, juga menekankan pentingnya mempertimbangkan prinsip keberlanjutan dalam menyusun perencanaan pembangunan ke depan. (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2024).

Arsitektur Berkelanjutan, atau *Sustainable Architecture*, merupakan arsitektur yang bertujuan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan melalui peningkatan efisiensi penggunaan energi, material, dan lahan. Konsep ini mengedepankan penggunaan energi yang terbarukan serta pendekatan ekologis dalam desain lingkungan bangunan, dengan tujuan untuk memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan. Penerapan arsitektur berkelanjutan diharapkan mampu menjaga keseimbangan sumber daya alam dalam jangka panjang, sehingga tidak mengurangi

kesempatan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan (Hidayatulloh et al., 2021) .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diperlukan Pusat Kesenian di Mojokerto sebagai fasilitas pertunjukan, latihan dan edukasi terkait kesenian tradisional, ditunjang dengan visi Mojokerto yang berkomitmen dalam Pelestarian lingkungan hidup dengan pentingnya sumber daya alam untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Oleh karenanya Pusat Kesenian di Mojokerto menghadirkan satu fasilitas publik dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan yang menciptakan bangunan hemat energi memaksimalkan penggunaan sumber daya alam serta menjadikan Mojokerto memiliki Gedung khusus kesenian yang berkelanjutan.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Pusat Kesenian di Mojokerto, diantaranya :

1. Membangkitkan kembali kesenian di masyarakat dan pelaku kesenian.
2. Mewadahi pelaku seni dan budaya untuk mengembangkan kreatifitas dan melestarikan budaya, sekaligus memajukan sektor budaya, seni, pariwisata, dan edukasi
3. Menciptakan fasilitas kesenian dan kebudayaan yang berdaptasi dengan alam dan lingkungan dengan mewujudkan visi Mojokerto dalam Pembangunan berkelanjutan.

Untuk sasaran perancangan yang dicapai dari bangunan Pusat Kesenian di Mojokerto adalah sebagai berikut :

1. Merancang gedung pagelaran/pertunjukan, edukasi, galeri, perpustakaan dan tempat pelaku maupun komunitas kesenian.
2. Implementasi prinsip Arsitektur berkelanjutan pada bangunan Pusat Kesenian di Mojokerto.

### **1.3 Batasan Perancangan**

Batasan yang digunakan dalam perancangan Pusat Kesenian di Mojokerto adalah sebagai berikut :

1. Lingkup pelayanan pada Pusat Kesenian teater dan ludruk di Mojokerto meliputi wisatawan lokal, mancanegara, dan masyarakat Mojokerto dari berbagai kalangan usia.
2. Kegiatan wisatawan Pusat Kesenian Teater dan Ludruk di Mojokerto beroperasi setiap hari weekend mulai pukul 09.00 hingga 21.00 WIB. Terkecuali terdapat event khusus, dapat beroperasi lebih lama.
3. Kesenian yang ditampilkan mulai dari seni pertunjukan, seni rupa, dan festival tahunan.
4. Pusat Kesenian Teater dan Ludruk di Mojokerto dirancang sesuai dengan peraturan kabupaten Mojokerto.

Asumsi dari perancang terhadap bangunan Pusat Kesenian di Mojokerto dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan adalah :

1. Kepemilikan adalah milik pemerintah dari Dinas kebudayaan, pariwisata, kepemudaan dan olahraga kabupaten Mojokerto. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) TAHUN 2021-2026.
2. Bangunan dikategorikan dalam fasilitas kesenian, kebudayaan dan rekreasi yang termasuk dalam kategori wisata budaya.
3. Daya tampung bangunan ini diperkirakan 70-400 orang.
4. Rancangan Pusat Kesenian Teater dan Ludruk di Mojokerto lebih mengutamakan prinsip Arsitektur berkelanjutan sehingga menghasilkan lingkungan yang nyaman dan berkelanjutan.

### **1.4 Tahapan Perancangan**

Pada tahapan perancangan menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan.

1. Interpretasi Judul

Menginterpretasikan judul rancangan “Pusat Kesenian di Mojokerto” dengan Pendekatan Arsitektur Hijau yang memiliki fungsi sebagai tempat wisata, edukasi, kesenian dan kebudayaan.

## 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan Pusat Kesenian di Mojokerto. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang diperoleh dari observasi lapangan pada site terpilih dan hasil wawancara dengan narasumber. Selain data primer, terdapat pula data skunder yang didapatkan dari studi literasi dan buku.

## 3. Analisis Data

Menganalisis data potensi dan permasalahan yang ada untuk menemukan Solusi dari berbagai aspek dan mengolahnya menjadi acuan objek rancangan.

## 4. Membuat Gagasan Ide

Memunculkan gagasan atau ide yang lebih spesifik sesuai dengan hasil analisa data

## 5. Konsep dan Tema Rancangan

Konsep rancangan dasar pada ide pokok awal diterapkan pada objek rancang sehingga rancangan tersebut memiliki dasar dan tidak melenceng dari tujuan awal rancangan.

## 6. Metodologi Rancang

Perancangan disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan judul yang diangkat, setelah itu menyesuaikan dengan teori-teori sebagai acuan dan batasan dalam menentukan konsep rancangan.

## 7. Gambar pra-Rancangan

Merupakan gambar kerja dari Integrasi Arsitektur Berkelanjutan Pada Pusat Kesenian di Mojokerto yang terdiri dari Site plan, Layout, Denah, Potongan, Tampak dan Perspektif.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika Pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

- BAB 1 : Berisi tentang Tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Pusat Kesenian di Mojokerto.
- BAB 2 : Berisi tentang tinjauan terhadap objek perancangan yang mirip/sama seperti judul tugas akhir Pusat Kesenian di Mojokerto, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Pusat Kesenian di Mojokerto, studi literatur yang membahas tentang perancangan Pusat Kesenian di Mojokerto. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan.
- BAB 3 : Berisi tentang tinjauan Lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site bangunan Pusat Kesenian di Mojokerto
- BAB 4 : Berisi pengungkapan Analisa atau kajian dan pendekatan yang merupakan hasil Analisis bangunan Pusat Kesenian di Mojokerto serta fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur yang nantinya akan digunakan lokasi site pada objek rancangan.
- BAB 5 : Berisi dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan serta konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan tema rancang bangunan Pusat Kesenian di Mojokerto konsep tapak, bentuk, utilitas serta struktur.